

Determinan Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik

Anandita Zulia Putri ¹
Dwi Wastuti ²
Zidni Husnia Fachrunnisa ³

^{1,2,3}Universitas PGRI Yogyakarta
anandita.zp@upy.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to see how financial rewards/salaries, professional training, social values, work environment, and labor market considerations affect the choice of a career as a public accountant. Purposive sampling was used as a sample in this study. 52 auditors from the Yogyakarta Special Region Public Accounting Firm were used in this study. The analysis of this research uses the linear regression analysis technique. The findings of this study show how social values, work environment, professional training, financial rewards/salaries, and labor market factors influence the decision to pursue a career as a public accountant.

Keywords: *financial rewards/salary, professional training, social values, work environment, labor market considerations, career choice as a public accountant.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana penghargaan finansial/gaji, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja mempengaruhi pemilihan karir menjadi akuntan publik. *Purposive sampling* digunakan sebagai pengambilan sampel dalam penelitian ini. 52 auditor dari Kantor Akuntan Publik Daerah Istimewa Yogyakarta digunakan dalam penelitian ini. Analisis penelitian ini memakai teknik analisis regresi linier. Temuan penelitian ini menunjukkan bagaimana nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pelatihan profesional, imbalan/gaji keuangan, dan faktor pasar tenaga kerja mempengaruhi keputusan untuk mengejar karir sebagai akuntan publik.

Kata Kunci: *penghargaan finansial/gaji, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, pemilihan karir sebagai akuntan publik.*

Tanggal Submit : 27 Januari 2023

Tanggal Revisi : 27 Maret 2023

Tanggal Publish : 31 Maret 2023

Sitasi APA :

Zulia Putri , A., Wastuti , D. ., & Husnia Fachrunnisa , Z. . Determinan Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 18–26.
<https://doi.org/10.36815/prive.v6i1.2492>

A. PENDAHULUAN

Merencanakan pemilihan karir sangat penting untuk kesuksesan (Asmoro et al., 2016). Hal terpenting dalam hidup adalah memilih dan menentukan karir dengan tepat sehingga profesi tersebut memberikan kontribusi yang signifikan bagi individu sendiri dan berfungsi sebagai landasan keyakinan inti serta tujuan hidup seseorang. Ada banyak jenis karir akuntansi, seperti akuntan publik, akuntansi pendidikan, akuntansi perusahaan, dan akuntansi pemerintah. Akuntan publik adalah orang yang tidak memihak yang dianggap mampu menyelesaikan konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen dalam kapasitasnya sebagai pemroses perusahaan.

Analisis laporan keuangan, pemeriksaan laporan keuangan, pemeriksaan pajak, dan tugas lainnya merupakan bagian dari tanggung jawab akuntan publik. Menurut Pasal 6 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik, salah satu syarat menjadi akuntan publik adalah memiliki sertifikat yang membuktikan telah lulus uji profesi akuntan publik yang diakui. Keinginan setiap auditor umumnya ingin menjadi seorang yang profesional dalam bekerja. Seorang akuntan publik dituntut untuk selalu meningkatkan profesionalismenya (Dwitantiningrum, 2019).

Di Indonesia jumlah akuntan publik bisa dikatakan jauh dari kebutuhan jasa yang dibutuhkan. Menurut data dari Kementerian Keuangan, (2021) tahun 2021 sekitar 1.429 kantor akuntan publik yang mempunyai praktik izin akuntan publik di Indonesia. Kota Yogyakarta kaya akan predikat salah satunya sebagai kota pelajar (Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY, 2018). Istilah "kota pelajar" mengacu pada sejarah dan arti penting Yogyakarta dalam dunia pendidikan.

OJK menilai akuntan publik Mrliyana dan Mrliyana Syamsul melanggar POJK No. 13/POJK.13/2017 yang mengatur tentang penggunaan jasa akuntan publik dan perusahaan akuntan publik. Kedua akuntan menghadapi konsekuensi, termasuk penghentian pendaftaran akuntan mereka. Hal ini karena PT SNP menggunakan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit untuk mencari kredit dari bank dan menerbitkan surat utang jangka menengah yang terdapat kemungkinan menjadi kredit bermasalah (Wulandari, 2022). Kejadian tersebut membuat minat masyarakat kurang terhadap sektor jasa keuangan. Kurangnya minat bekerja sebagai auditor mengakibatkan profesi tersebut belum memenuhi kebutuhan konsumen (Saputra, 2018).

Imbalan finansial yang wajar merupakan persyaratan penting untuk kebahagiaan kerja, sebagian besar bisnis secara historis memegang keyakinan inti bahwa pendapatan atau manfaat finansial yang diperoleh sebagai kontra-prestasi tenaga kerja adalah insentif utama untuk menawarkan kepuasan kepada karyawan mereka (Juliansah & Suryaputri, 2016). Berdasarkan jumlah proyek klien yang ditangani serta evaluasi kinerja KAP, KAP memiliki sistem sendiri untuk mengkompensasi auditornya. Tinjauan kinerja yang baik akan memotivasi perusahaan untuk menawarkan penghargaan seperti bonus, gaji yang lebih besar, atau promosi (Chandra & Arpan, 2017).

Pendidikan profesi diperlukan untuk meniti karir sebagai akuntan publik (Iswahyuni, 2018). Pembelajar profesional dianggap bisa menjadi pertimbangan memilih karir yang dipilih, karena dapat meningkatkan profesionalisme karyawan saat berkerja. Pelatihan profesional mengacu pada betapa pentingnya bagi auditor dengan mempertimbangkan pelatihan, untuk melakukan tugas-tugas dalam berkarir (Asmoro et al., 2016).

Istilah "nilai-nilai sosial" mengacu pada persepsi masyarakat tentang nilai-nilai sosial karir yang dipilih (Iswahyuni, 2018). Menurut Rahayu, (2019) kemandirian perilaku seseorang juga terkait dengan nilai-nilai sosial yang menjadi landasan berpikir ketika membentuk pendapat dan membuat pilihan. Pemaparan terkait bagaimana orang lain mengevaluasi tempat kerja dan keterampilan karyawan memungkinkan auditor untuk memilih dan memperhitungkan pasar tenaga kerja yang akan terbuka di masa depan.

Lingkungan kerja mengacu pada kondisi pekerjaan yang termasuk karakteristik dan beban akibat pekerjaan tersebut (Iswahyuni, 2018). Menurut Sihaloho & Siregar, (2019) Salah satu tempat di mana karyawan paling sering melakukan tugas sehari-hari adalah tempat kerja. Emosi karyawan dapat dipengaruhi oleh lingkungan kerja ketika karyawan senang dan puas dengan tempat kerja mereka, mereka akan merasa nyaman bekerja dan akan mampu berprestasi serta diakui sebagai profesional sehingga karyawan memiliki keinginan untuk selalu berkembang di lingkungannya.

Keamanan kerja dan ketersediaan prospek kerja, serta aksesibilitas untuk mendapatkan informasi pekerjaan, semuanya merupakan isu pasar tenaga kerja (Viriany & Wirianata, 2022). Perhitungan pasar kerja berkaitan dengan jalur pekerjaan yang akan dimiliki di waktu mendatang.

Menurut Suyono, (2014) semakin luas pasar tenaga kerja, semakin berkembang pekerjaan dan semakin banyak imbalan yang diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketika memasuki dunia kerja, semua permintaan dan persediaan tenaga kerja diperhitungkan.

B. LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

1. Literatur Review

Teori Motivasi

Peran penting motivasi adalah mendorong seseorang untuk terlibat dalam kegiatan bisnis. Teori kebutuhan Maslow merupakan sebagian teori yang tercantum dalam teori motivasi. Teori herarki kebutuhan A. Maslow terdiri dari lima kategori kebutuhan dasar manusia dalam (Sunyoto & Burhanudin, 2015) yaitu:

- a. Tuntutan utama manusia adalah fisiologis.
- b. Tuntutan akan rasa aman mencakup kebutuhan akan perlindungan dari risiko sosial dan ekonomi.
- c. Kebutuhan sosial mencakup rasa kasih sayang, kepemilikan, penerimaan, dan persahabatan. Setelah dua kebutuhan di atas terpenuhi, seseorang perlu berkomunikasi dan berinteraksi untuk menciptakan rasa kerjasama yang baik.
- d. Keinginan atau kebutuhan seseorang untuk diakui atas usahanya dengan suatu kehormatan atau bentuk penghargaan lainnya merupakan kebutuhan mereka akan penghargaan.
- e. Seseorang yang memenuhi keempat syarat di atas memiliki keinginan aktualisasi diri, yang dapat diartikan bahwa mereka akan berusaha lebih keras untuk maju.

Profesi Akuntan Publik

Undang-undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik, yang terdapat dalam Pasal 3, menyatakan bahwa akuntan publik adalah seseorang yang melakukan jasa asuransi, seperti mengaudit data keuangan historis, menelaah data keuangan historis, melakukan audit kinerja, melakukan audit internal, menangani pajak, menyiapkan laporan keuangan, memelihara pembukuan, dan mengikuti prosedur yang disepakati untuk data keuangan.

2. Hipotesis

a. Penghargaan Finansial/Gaji

Penghargaan finansial sebagai tolak ukur evaluasi layanan yang telah diberikan dengan imbalan uang yang diterima (Rusdiansyah & Ardini, 2017). Bergabungnya seseorang pada suatu perusahaan menjadi anggota baru tentunya memiliki harapan pekerjaan yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhannya. Penghargaan finansial menjadi daya tarik untuk pertimbangan memilih karir di akuntan publik. Penelitian Chandra & Arpan, (2017) menunjukkan bahwa keputusan untuk berprofesi sebagai akuntan publik dipengaruhi secara positif oleh insentif finansial dan kompensasi. Teori-teori berikut dikemukakan berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya. Sehingga hipotesis pertama dalam riset ini ialah;

H¹: Penghargaan finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik

b. Pelatihan Profesional

Pelatihan profesional adalah instruksi pengembangan keterampilan sesuai dengan bidang kompetensi khusus suatu profesi (Asmoro et al., 2016). Pelatihan profesional bagi akuntan publik yang sesuai dengan ranah pekerjaan dapat memberikan *value* lebih bagi karir seorang akuntan. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa pelatihan professional berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik (Dewayani et al., 2017). Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis kedua dalam riset ini ialah;

H²: Pelatihan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik

c. Nilai-Nilai Sosial

Nilai-nilai sosial adalah nilai-nilai yang menekankan melindungi lingkungan dan berhubungan dengan orang-orang dengan cara yang menunjukkan keterampilan seseorang (Chandra & Arpan, 2017). Nilai sosial dianggap penting dalam profesi akuntan publik karena

sangat penting terkait dengan bagaimana seorang akuntan bisa berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik, tidak hanya didalam masyarakat tetapi juga ketika berhubungan dengan klien juga harus memiliki nilai sosial yang tinggi. Persepsi nilai-nilai sosial dalam kaitannya dengan profesi yang dipilih seseorang dikenal sebagai nilai-nilai sosial (Iswahyuni, 2018). Nilai-nilai sosial mempengaruhi pilihan pekerjaan akuntan publik, menurut penelitian sebelumnya (Talamaosandi & Wirakusuma, 2017). Berdasarkan pemaparan sebelumnya hipotesis ketiga riset ini ialah;

H³: Nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik

d. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja sangat berperan dalam mempengaruhi kinerja karyawan. Penelitian sebelumnya mengungkapkan dalam lingkungan kerja terdapat pengaruh terhadap pemilihan pekerjaan sebagai akuntan publik (Iswahyuni, 2018). Emosi karyawan dapat dipengaruhi oleh lingkungan kerja. Ketika karyawan senang dan puas dengan tempat kerja mereka, maka akan merasa nyaman untuk bekerja serta dapat memberikan prestasi terbaik sebagai profesional sehingga memiliki keinginan untuk selalu berkembang dilingkungannya. Berdasarkan pemaparan sebelumnya hipotesis keempat riset ini ialah;

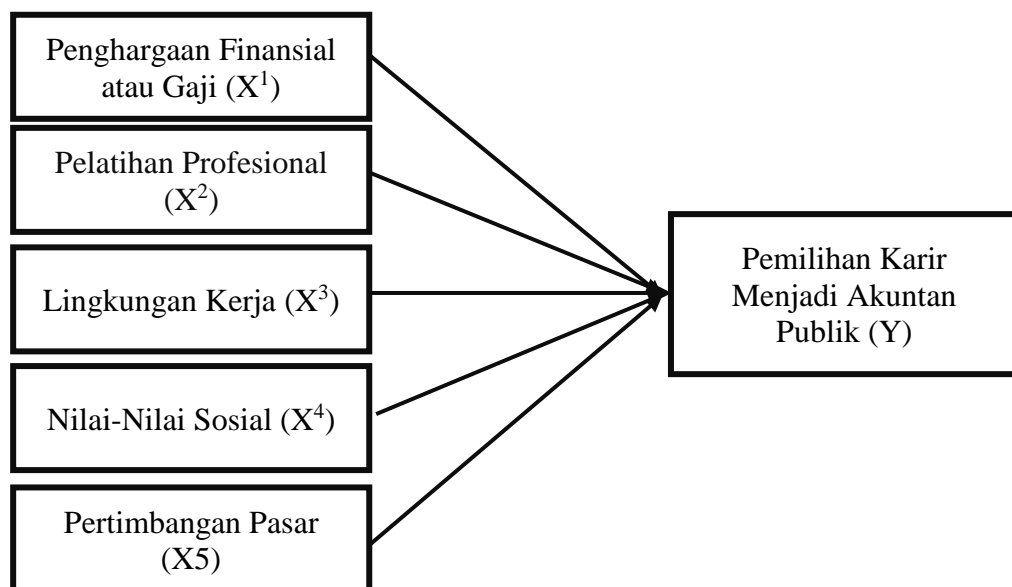
H⁴: Lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik

e. Pertimbangan Pasar

Keamanan kerja dan ketersediaan lapangan kerja, serta kemudahan mencari lowongan pekerjaan, merupakan faktor pasar tenaga kerja. Mengingat ketersediaan karir di pasar tenaga kerja, satu harapan untuk masa depan adalah pekerjaan yang dapat diakses (Lukman & Juniati, 2017). Menurut penelitian sebelumnya, perhitungan pasar tenaga kerja mempengaruhi pilihan pekerjaan sebagai akuntan publik (Juliansah & Suryaputri, 2016). Masih sedikitnya jumlah akuntan publik di Indonesia seharusnya bisa menjadikan peluang yang bagus untuk masuk didalam profesi ini. Berdasarkan penjelasan sebelumnya hipotesis kelima riset ini ialah;

H⁵: Pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Berdasarkan pemaparan hipotesis, maka dapat dibuat kerangka berfikir dalam riset ini ialah sebagai berikut;



Gambar 1. Kerangka Berfikir

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan mempergunakan data primer yang didapat melalui kuesioner. Data dikumpulkan melalui penyampaian kuesioner secara *offline* (langsung) kepada auditor yang dipekerjakan oleh kantor akuntan publik. Obyek yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 10 Kantor Akuntan Publik. Metode pemilahan sampel penelitian ini memakai *purposive sampling*. Sampel penelitian berjumlah 52 orang auditor yang dipekerjakan oleh kantor akuntan publik di DI Yogyakarta. Penelitian ini mencakup satu variabel terikat, keputusan untuk berkarir sebagai akuntan publik, bersama dengan lima faktor independen (penghargaan/gaji finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Instrument	Pearsons's Correlations	Sig	Keterangan
Penghargaan Finansial/Gaji (X1)			
X1.1	0,571	0,000	Valid
X1.2	0,715	0,000	Valid
X1.3	0,848	0,000	Valid
X1.4	0,692	0,000	Valid
Pelatihan Profesional (X2)			
X2.1	0,441	0,001	Valid
X2.2	0,858	0,000	Valid
X2.3	0,864	0,000	Valid
X2.4	0,641	0,000	Valid
Nilai-Nilai Sosial (X3)			
X3.1	0,831	0,000	Valid
X3.2	0,641	0,000	Valid
X3.3	0,721	0,000	Valid
X3.4	0,680	0,000	Valid
X3.5	0,382	0,005	Valid
X3.6	0,464	0,001	Valid
Lingkungan Kerja (X4)			
X4.1	0,498	0,000	Valid
X4.2	0,550	0,000	Valid
X4.3	0,500	0,000	Valid
X4.4	0,569	0,000	Valid
X4.5	0,527	0,000	Valid
X4.6	0,679	0,000	Valid
X4.7	0,587	0,000	Valid
Pertimbangan Pasar Kerja (X5)			
X5.1	0,848	0,000	Valid
X5.2	0,832	0,000	Valid
X5.3	0,681	0,000	Valid
X5.4	0,610	0,000	Valid
Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik (Y)			
Y1	0,592	0,000	Valid
Y2	0,687	0,000	Valid
Y3	0,841	0,000	Valid
Y4	0,608	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah SPSS 23, 2022

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	PF (X1)	0,678	Reliabel
2	PP (X2)	0,692	Reliabel
3	NNS (X3)	0,690	Reliabel
4	LK (X4)	0,620	Reliabel
5	PPK (X5)	0,736	Reliabel
6	PKMAP (Y)	0,615	Reliabel

Sumber: Data primer diolah SPSS 23, 2022

Telah dilaksanakan uji kualitas data pada tabel 2 dan 3 dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, dengan hasil seluruh data dinyatakan lolos uji validitas dan reliabilitas.

2. Statistik Deskriptif

Tabel 4. Hasil Analisis Diskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PF (X1)	52	14	20	16,85	2,014
PP (X2)	52	14	20	17,02	1,955
NNS (X3)	52	20	29	24,75	2,504
LK (X4)	52	20	28	25,10	2,774
PPK (X5)	52	14	20	16,73	2,030
PKMAP (Y)	52	14	20	17,15	1,696

Sumber: Data primer diolah SPSS 23, 2022

3. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	83,317	5	16,663	12,080	0,000
Residual	63,452	46	1,379		
Total	146,769	51			

Sumber: Data primer diolah SPSS 23, 2022

Berdasarkan tabel 5 hasil uji F, memperoleh tingkat signifikansi 0,000 jauh dibawah 0,05. Hal ini diartikan bahwa penghargaan finansial/gaji, pelatihan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, dan pertimbangan pasar kerja secara simultan berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficient B	t	Sig.	Hasil
(Constant)	14,360	5,469	0,000	
PF (X1)	0,261	2,992	0,004	H1: Terdukung
PP (X2)	-0,393	-4,588	0,000	H2: Terdukung
NNS (X3)	0,220	2,827	0,007	H3: Terdukung
LK (X4)	-0,171	-2,755	0,008	H4: Terdukung
PPK (X5)	0,236	2,395	0,021	H5: Terdukung

Sumber: Data primer diolah SPSS 23, 2022

Tabel 7. Hasil Uji Determinan

Adjusted R Square
0,521

Sumber: Data primer diolah SPSS 23, 2022

Tabel 7 hasil uji determinan diatas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,521 atau 52,1%. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya 52,1% pemilihan karir menjadi akuntan publik dipengaruhi oleh variabel penghargaan finansial/gaji, pelatihan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, dan pertimbangan pasar kerja. Sisanya 47,9% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

4. Pembahasan

Penghargaan finansial/gaji memengaruhi secara positif signifikan pilihan pekerjaan menjadi akuntan publik, yang ditunjukkan dengan hasil uji penghargaan finansial/gaji $0,004 < 0,05$ dan nilai koefisien 0,261, maka dapat dikatakan **H1 terdukung**. Temuan menunjukkan bahwa dalam memutuskan pekerjaan menjadi akuntan publik, auditor memperhitungkan imbalan keuangan, dengan semakin tinggi imbalan keuangan yang diberikan, semakin tinggi tingkat kepuasan yang dicapai. Gaji dapat diartikan suatu bentuk imbalan timbal balik dari usaha, tenaga, pikiran, dan jasa yang diberikan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian (Ariyani & Jaeni, 2022) dan (Asmoro et al., 2016) yang menemukan bahwa insentif keuangan/gaji memengaruhi keputusan menjadi akuntan publik.

Hasil pengujian pelatihan profesional sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien -0,393 serta dapat dilihat pada tabel hasil analisis deskriptif bahwa standar deskriptif pelatihan profesional 1,955. Dapat ditentukan bahwa **H2 terdukung** namun memiliki nilai negatif, hal ini karena pelatihan auditor di luar lembaga pelatihan tidak sesuai dengan kompetensinya atau berdampak besar merugikan keputusannya untuk meniti profesi akuntan publik. Menjadi seorang akuntan profesional memang tidak mudah dan banyak proses yang harus dilewati, salah satunya mengikuti pelatihan profesional. Di kehidupan nyata masih banyak akuntan yang belum profesional dalam melakukan tugasnya, walaupun sudah mengikuti pelatihan. Pelatihan yang diikuti seorang auditor diluar lembaga pelatihan, tidak sesuai dengan kompetensinya. Pelanggaran oleh auditor meliputi kerugian bagi investor yang menyalahgunakan hasil audit, kehilangan atau penurunan kepercayaan publik terhadap profesional akuntansi, dan kerusakan profesional akuntansi itu sendiri (Amrizal, 2018). Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Iswahyuni, 2018) dan (Dewayani et al., 2017) yang menghasilkan bahwa pembelajaran profesional berpengaruh terhadap keputusan pekerjaan menjadi akuntan publik.

Hasil pengujian senilai $0,007 < 0,05$ untuk nilai sosial dan nilai koefisien 0,220 menunjukkan bahwa nilai sosial memengaruhi secara positif signifikan terhadap keputusan seseorang untuk menekuni profesi akuntan publik, dan dapat dikatakan hipotesis **H3 terdukung**. Temuan menunjukkan bahwa auditor memberikan kemungkinan untuk interaksi sosial, pengejaran hobi, pekerjaan prestise, dan kolaborasi dengan spesialis di profesi lain pemikiran yang lebih besar. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan antusiasme terhadap profesi akuntan publik. Nilai-nilai sosial adalah apa yang dijunjung tinggi oleh individu dari sudut pandang orang lain di sekitarnya. Dibandingkan dengan akuntan perusahaan, profesi akuntan publik memberikan lebih banyak kesempatan untuk interaksi sosial, memberikan layanan sosial, dan menikmati prestise yang lebih besar (Juliansah & Suryaputri, 2016). Penelitian ini sejalan dengan Iswahyuni, (2018) dan Talamaosandi & Wirakusuma, (2017) dimana hasil penelitian menunjukkan nilai-nilai sosial memengaruhi secara positif keputusan karir menjadi akuntan publik.

Lingkungan kerja memengaruhi secara negatif signifikan terhadap keputusan berkarir sebagai akuntan publik, maka hasil pengujian lingkungan kerja senilai $0,008 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar -0,171 menunjukkan bahwa **H4 terdukung** namun memiliki nilai negatif. Hal ini masuk akal mengingat tingginya tingkat daya saing karyawan dan tekanan untuk menghasilkan kinerja yang baik dalam variabel lingkungan kerja yang dinilai. Oleh karena itu, dapat dihipotesiskan bahwa stres di tempat kerja dan daya saing karyawan mungkin memiliki dampak yang merugikan pada kinerja pekerja dan penurunan minat dalam pilihan karir. Tentunya untuk meningkatkan kinerja karyawan

dalam suatu perusahaan memerlukan terciptanya suasana kerja yang nyaman, didukung dengan kondisi kerja yang memadai, hubungan antara pimpinan dan bawahan ataupun hubungan antara karyawan (Warongan et al., 2022). Penelitian ini tidak sama dengan Talamaosandi & Wirakusuma, (2017) dan Chandra & Arpan, (2017) yang menyimpulkan bahwa temuan penelitiannya berdampak pada keputusan masyarakat untuk meniti karir sebagai akuntan publik.

Pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif signifikan terhadap bpemilihan karir menjadi akuntan publik. **H5 terdukung** berdasarkan interpretasi hasil uji pertimbangan pasar tenaga kerja senilai $0,021 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0,236 yang menggambarkan bahwa perhitungan pasar tenaga kerja dapat memengaruhi secara signifikan terhadap pilihan pekerjaan sebagai akuntan publik. Hal ini menunjukkan bahwa akuntan publik yang berprofesi sebagai auditor lebih mementingkan aksesibilitas pekerjaan dan keamanan kerja. Kesempatan kerja di masa depan secara langsung terkait dengan faktor pasar tenaga kerja. Selain itu, pekerjaan dengan pasar tenaga kerja kecil kurang diminati daripada pasar tenaga kerja yang lebih besar. Penelitian ini sejalan dengan Juliansah & Suryaputri, (2016) dan Ariyani & Jaeni, (2022) menunjukkan bahwa memilih pekerjaan sebagai akuntan publik sangat dipengaruhi oleh faktor pasar tenaga kerja.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Penghargaan finansial/gaji, nilai-nilai sosial serta pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. Sedangkan lingkungan kerja dan pelatihan profesional berpengaruh negatif signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

2. Keterbatasan

1. Riset ini hanya menggunakan metode kuesioner dalam pengumpulan data sehingga hasil jawaban belum dapat merepresentasikan hasil yang diinginkan
2. Terbatasnya jumlah Kantor Akuntan Publik di DI Yogyakarta menyebabkan sampel dalam penelitian ini sangat sedikit
3. Banyak Kantor Akuntan Publik yang membatasi pembagian kuesioner ke para auditornya, sehingga membuat sampel peneliti menjadi tidak seluruh auditor di KAP yang bersangkutan
4. Pada penelitian ini pemilihan responden kurang spesifik

3. Saran

Penulis dapat memberikan rekomendasi berdasarkan kendala yang ada, antara lain sebagai berikut: pertama, studi tambahan sebaiknya menyertakan wawancara agar hasilnya lebih akurat. Agar hasil penelitian dapat diterapkan secara luas, penelitian lebih lanjut diharapkan untuk memperluas sampel penelitian dengan merekrut responden yang berada di luar Daerah Istimewa Yogyakarta. Ketiga, diantisipasi bahwa penelitian masa depan akan memungkinkan pemilihan responden yang memiliki sertifikat sah lulus tes profesi akuntan publik.

DAFTAR RUJUKAN

- Amrizal. (2018). "Analisis Kritis Pelanggaran Kode Etik Profesi Akuntan Publik Di Indonesia". *Liquidity*, 3(1), 36–43. <https://doi.org/10.32546/lq.v3i1.103>
- Ariyani, M., & Jaeni. (2022). "Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemilihan karir menjadi akuntan publik". *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 33. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.501>
- Asmoro, T. K. W., Wijayanti, A., & Suhendro. (2016). "Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik". *Jurnal Akuntansi Manajerial*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.4135/9781849209403.n73>
- Chandra, T., & Arpan. (2017). "Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa jurusan akuntansi (studi empiris pada mahasiswa akuntansi pelita Indonesia)". *Bilancia*, 1(3), 294–305.

- Dewayani, M. A., Chasanah, C., & Anam, M. S. (2017). "Faktor-faktor yang memengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik". *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 15(2), 176–183. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v15i2.1846>
- Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY. (2018). "*Sejarah singkat daerah istimewa yogyakarta*". Dpad.jogjaprovo.go.id. <http://dpad.jogjaprovo.go.id/article/news/vieww/sejarah-singkat-daerah-istimewa-yogyakarta-1482>
- Dwitantiningrum, A. (2019). "Pengaruh penerapan undang-undang akuntan publik dan prinsip etika profesi akuntan publik terhadap pilihan karir calon lulusan sebagai akuntan publik di kota Medan". *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 7(1), 57–63. <http://ejpp.balitbang.pemkomedan.go.id/index.php/JPP>
- Iswahyuni, Y. (2018). "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir menjadi akuntan publik" oleh mahasiswa program studi akuntansi STIE AKA Semarang. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 33–44.
- Juliansah, A., & Suryaputri, R. V. (2016). "Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai profesi akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi". *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 3(2 September 2016), 113–134.
- Kementerian Keuangan. (2021). "*Daftar akuntan publik aktif*". Pppk.kemenkeu.go.id. <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/daftar-akuntan-publik-aktif>
- Lukman, H., & Juniati, C. (2017). "Faktor yang pengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik bagi mahasiswa PTS Swasta dengan pendekatan reasoned action model". *Jurnal Akuntansi*, 20(2), 202. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i2.54>
- Rahayu, S. (2019). "Analisis persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi akuntan publik ditinjau dari perspektif pendapatan dan nilai-nilai sosial". *Economics Bosowa Journal*, 5(24), 109–138.
- Rusdiansyah, Y., & Ardini, L. (2017). "Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir menjadi akuntan publik". *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(9), 1–22.
- Saputra, A. J. (2018). "Pengaruh persepsi mahasiswa akan minat, motivasi, pelatihan profesional, gender dan lingkungan pekerjaan terhadap pilihan karir akuntan publik dan non publik". *JRAMB (Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana)*, 4(2), 126–135.
- Sihaloho, R. D., & Siregar, H. (2019). "Pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada pt super setia sagita medan". *Jurnal Ilmiah Socio Secretum*, 9(2), 273–281. <https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/socio/article/view/413/406>
- Sunyoto, D., & Burhanudin. (2015). "*Teori Perilaku Keorganisasian*" (Dilengkapi: *Intervensi Pengembangan Organisasi*) (Kesatu (ed.)). CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Suyono, N. A. (2014). "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik (studi empiris pada mahasiswa akuntansi unsiq)". *Jurnal PPKM II*, 69–83. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/ppkm/article/view/235>
- Talamaosandi, N. K. P. S., & Wirakusuma, M. G. (2017). "Pengaruh lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas pada pemilihan karir akuntan publik". *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1), 1–26.
- Viriany, V., & Wirianata, H. (2022). "Faktor-faktor pemilihan karir sebagai akuntan publik". *Jurnal Bina Akuntansi*, 9(1), 1–21. <https://doi.org/10.52859/jba.v9i1.165>
- Warongan, B. U. C., Dotulong, L. O. H., Lumintang, G., Lingkungan, P., Dan, K., Kerja, S., Kinerja, T., & Brenda U. C. Warongan, Lucky O. H. Dotulong, G. G. (2022). Karyawan pada pt jordan bakery tomohon effect of work environment and work stress on employee performance. *Jurnal EMBA*, 10(1), 963–972.